

PENGARUH SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP KETERCAPAIAN LEARNING OUTCOME MAHASISWA KEPERAWATAN DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR

Ana Fitria Nusantara^{1*}, Ainul Yaqin Salam²

¹Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Profesi Ners, Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan, Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia

*Email: anafitriaachmad@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Konsekuensi kemajuan teknologi saat ini adalah lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, terampil dan inovatif secara mandiri. Sasaran tersebut dapat dicapai dengan menerapkan metode pembelajaran yang membiasakan siswa mandiri baik secara psikis maupun psikologis. Metode Self Directed Learning dapat membentuk individu yang mandiri dan berkualitas sehingga siap berperan di masyarakat khususnya dalam dunia kesehatan. Perawat yang kompeten dapat mempercepat pemulihan pasien dan meningkatkan kesehatan masyarakat. **Tujuan:** untuk melihat efektivitas metode self-directed learning dalam mencapai hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) pada Program Studi DIII Keperawatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan. **Metode:** Penelitian ini merupakan jenis studi kuantitatif melalui pendekatan *quasy eksperimen one group pre post-test design*. Responden ditentukan dengan metode *total sampling* dengan jumlah 47 responden. Data diambil selama proses sampai tahap evaluasi pembelajaran semester ganjil pada mata ajar KMB II. Setelah itu, data dikumpulkan dan diolah dengan bantuan SPSS 23 for windows menggunakan uji bivariat. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh *Self Directed Learning* terhadap ketercapaian *Learning Outcome* yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai mean pada aspek kognitif dari 48.15 menjadi 79.72, aspek afektif dari 48.15 menjadi 79.72 dan aspek psikomotor dari 68.66 menjadi 78.26. **Kesimpulan:** Model pembelajaran SDL dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengeksplorasi kemampuan diri menyerap pembelajaran sehingga mampu mencapai target pembelajaran optimal.

Kata Kunci: Afektif; Kognitif; *Learning Outcome*; Psikomotorik; *Self Directed Learning*

ABSTRACT

Background: The consequence of current technological advances is, the educational institutions are required to produce competent graduates, skilled and innovative independently. The targets can be achieved by implementing learning methods that accustom students to be independent both physical and psychologically. Self-Directed Learning method can make an independent and qualified individual so that they are ready to play a role in society, especially in health. Competent nurses can speed up patient recovery and improve public health. **Objectives:** to see the effectiveness of the self-directed learning method in achieving learning outcomes (cognitive, affective, and psychomotor) in Nursing Diploma at Hafshawaty Zainul Hasan University. **Method:** The research design is quantitative study using a quasi-experimental one group pre posttest design approach. Respondents were determined using the total sampling method with a total of 47 respondents. Data was taken during the

process up to the odd semester learning evaluation of the KMB II subject. The data was collected and processed with SPSS 23 for Windows using a bivariate test. **Results:** The research results showed that there was an influence of Self-Directed Learning on the achievement of Learning Outcomes as indicated by an increasing the mean value of cognitive aspect from 48.15 to 79.72, the affective aspect from 48.15 to 79.72 and the psychomotor aspect from 68.66 to 78.26. **Conclusion:** The SDL learning model can improve students' ability to develop their own ability to learn very well so they can achieve an optimal learning target.

Keyword: Affective; Cognitive; Learning Outcome; Psychomotor; Self Directed Learning

Pendahuluan

Model pembelajaran saat ini telah beralih dari model konvensional ke pembelajaran berbasis teknologi. Hal tersebut menjadikan seorang pendidik harus *mengupgrade* pengetahuan tentang metode pembelajaran. Tantangan seorang pendidik saat ini adalah bagaimana merancang program pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar mandiri. Situasi pendidikan tinggi saat ini merupakan alasan utama untuk meningkatkan keberhasilan pada pembelajaran mandiri. Bidang pendidikan tinggi membutuhkan transformasi dari peran otoritatif pendidik menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran mahasiswa. Pembelajaran mandiri harus menjadi dasar refleksi yang tepat untuk perubahan ini (Loeng, 2020).

Self Directed Learning (SDL) merupakan komponen penting dalam pembelajaran orang dewasa. Individu dewasa menggunakan sebagian besar waktu pada sesuatu yang dinamakan proyek pembelajaran dengan tujuan untuk mendapatkan dan mempertahankan karakteristik serta keterampilan tertentu atau mengubah sesuatu

menjadi hal lain dengan cara berbeda. Individu dapat melakukan belajar mandiri, kelompok ataupun institusi. Pembelajaran dapat dilakukan melalui membaca, mendengarkan, observasi, partisipasi kursus, refleksi, latihan, atau lainnya (Loeng, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa sebagian besar (> 75%) pembelajaran mahasiswa di prodi D3 Keperawatan UNHASA dilakukan dengan model konvensional yaitu ceramah dan presentasi makalah secara kelompok dengan capaian *learning outcome* (nilai akhir) <70.

Metode pembelajaran SDL mengharuskan individu mengambil inisiatif dan tanggung jawab atas pembelajaran diri sendiri. Mahasiswa dapat menetapkan tujuan dan menentukan apa yang patut dipelajari. Pembelajaran mandiri dapat dilakukan di dalam maupun di luar lembaga pendidikan formal. Dalam metode SDL ketika seorang pendidik terlibat dalam proses belajar maka harus menjadi fasilitator yang memfasilitasi pembelajaran, bukan sebagai pemberi materi (Loeng, 2020)

SDL merupakan *suatu* proses belajar yang memerlukan keterlibatan siswa dalam

menentukan tujuan belajar, perencanaan belajar, mengidentifikasi dan menentukan sumber belajar, dan mengevaluasi proses belajar (Baharuddin et al., 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self directed learning* merupakan suatu proses yang secara sengaja memfokuskan diri sendiri untuk memperoleh pengetahuan dan memahami cara menyelesaikan masalah (Baharuddin et al., 2022).

Didalam metode *Self-Directed Learning* (SDL), proses pembelajaran bersifat fleksibel tetapi tetap mengacu pada planning, monitoring, dan evaluating. tergantung pada kemampuan individu dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Sehingga walaupun secara tertulis disebut belajar secara mandiri, tetapi ada pihak lain yang mendampingi dan mengevaluasi capaian hasil dan memaksimalkan hasil (Lin et al., 2017)

Learning outcomes (capaian pembelajaran) merupakan suatu ungkapan dari tujuan pendidikan yang berupa pernyataan tentang sesuatu yang harus diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan oleh murid setelah melalui suatu proses belajar. Capaian pembelajaran ialah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Sedangkan kompetensi ialah suatu bentuk dari capaian pembelajaran yang sifatnya terbatas pada satu keahlian tertentu sesuai bidang. Ketercapaian

dari target kompetensi dinyatakan dengan kompeten atau tidak kompeten, lulus atau tidak lulus.

Dalam Pendidikan keperawatan terdapat 3 aspek penting yang harus tercapai untuk menjadi perawat profesional yaitu harus memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan Sumber daya manusia yang berkualitas, yang dalam hal ini adalah perawat. Selain itu, ntuk menciptakan tenaga perawat yang profesional juga dibutuhkan peran tenaga pendidik yang kompeten sehinggag mampu menggiring mahasiswa mencapai *learning outcome*. Kualitas pelayanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh kualitas perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memiliki jumlah paling banyak pada setiap instansi pelayanan kesehatan (Mahayanti & Ismoyo, 2021).

Metode

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan ketercapaian *learning outcome* pada mata ajar ilmu keperawatan. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan rancangan *one group pre posttest designe*. Instrumen yang digunakan adalah MEDOSMA. Medosma adalah form penilaian institusi yang didalamnya terdapat nilai kognitif, afektif dan psikomotor dengan hasil akhir tampilan nilai mutu (A, B,C, dst). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 47 orang dengan menggunakan

teknik *total sampling*. Responden adalah mahasiswa Program studi D-III Keperawatan. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Self Directed Learning*

Hasil

1. Ketercapaian *learning outcome* (kognitif, afektif, psikomotor) sebelum dan setelah dilakukan *self-directed learning*

Perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa keperawatan sebelum dan setelah dilakukan intervensi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketercapaian *learning outcome* (kognitif, afektif, psikomotor) sebelum dan setelah dilakukan *self-directed learning*

| LO | Pre Test | | | Post Test | | |
|--------|----------|---------|------------|-----------|---------|------------|
| | Kognitif | Afektif | Psikomotor | Kognitif | Afektif | Psikomotor |
| Mean | 48.15 | 48.15 | 68.66 | 79.72 | 79.72 | 78.26 |
| Median | 49.00 | 49.00 | 70.00 | 80.00 | 80.00 | 80.00 |
| Modus | 43 | 43 | 70 | 80 | 80 | 80 |

Data primer 2024

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor mahasiswa keperawatan sebelum dan setelah dilakukan intervensi, yaitu nilai mean kemampuan kognitif meningkat dari 48.15 menjadi 79.72, median 49.00 menjadi 80.00, modus dari 43 menjadi 80. Nilai mean kemampuan afektif dari 48.15 menjadi 79.72, median 49.99 menjadi 80.00, modus 43 menjadi 80. Dan nilai mean kemampuan psikomotor 68.66 menjadi 78.26, nilai median 70.00 menjadi 80.00 dan nilai modus 70 menjadi 80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kemampuan setelah dilakukan perubahan metode pembelajaran dengan model SDL.

dalam RPS mata ajar KMB 2 dan pada akhir semester dilihat dari MEDOSMA.

2. Analisis ketercapaian *learning outcome* (kognitif, afektif, psikomotor) sebagai dampak dari *self-directed learning*

Ketercapaian *learning outcome* (kognitif, afektif dan psikomotor) mahasiswa keperawatan sebagai dampak dari *self-directed learning* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ketercapaian *learning outcome* (kognitif, afektif, psikomotor) sebagai dampak dari *self directed learning*

| | P Value |
|-------------------------------|---------------------|
| Z | -5.319 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |
| a. Based on negative ranks. | |
| b. Wilcoxon Signed Ranks Test | |

Data primer 2024

Berdasarkan table diatas didapatkan data bahwa p value < dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *Self Directed Learning Methode* terhadap ketercapaian *Learning Outcome* ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *self-Directed Learning* terhadap hasil capaian kemampuan mahasiswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Yang artinya penggunaan metode SDL mampu memrikan efek besar pada proses belajar mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zulfa A, dkk tahun 2024 mengatakan pedoman pembelajaran yang yang disusun dengan metode SDL mencapai nilai sangat valid dengan persentase validasi sebesar 90,93%. Uji Coba *one to one* (perorangan) memperoleh persentase sebesar 95% yang dikategorikan sebagai “Sangat Praktis”. Uji coba kelompok kecil (*Small Group*) memperoleh nilai persentase sebesar 93,3%.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode pembelajaran *self-Directed Learning* terhadap hasil capaian kemampuan mahasiswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Yang artinya penggunaan metode SDL mampu memrikan efek besar pada proses belajar mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zulfa Azizah, Nurlela, 2022), mengatakan pedoman pembelajaran yang yang disusun dengan metode SDL mencapai nilai sangat valid dengan persentase validasi sebesar 90,93%. Uji coba *one to one* (perorangan) memperoleh persentase sebesar 95% yang dikategorikan sebagai “Sangat Praktis”. Uji coba kelompok kecil (*Small Group*) memperoleh nilai

persentase sebesar 93,3%.

Penelitian (Sugerman et al., 2022) menghasilkan data uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 1,698 dan nilai ttabel sebesar 1,677 dengan angka signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Self-Directed Learning* sangat relevan dengan tujuan kurikulum merdeka belajar yangmana sama-sama memiliki target kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.

Pada model SDL pengajar tidak mentransfer ilmu yang dimiliki kepada mahasiswa, tetapi pengajar lebih pada posisi sebagai fasilitator yang melakukan analisis dan melihat sejauh mana mahasiswa mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar dengan cara melakukan evaluasi diakhir pembelajaran. Tujuan akhir dari model pembelajaran *self-directed learning* yaitu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam belajar, mengarahkan perubahan perilaku dan hasil belajar yang positif, sebagai bekal untuk *self-efficacy* dalam melakukan komunikasi di tatanan klinik.

Model pembelajaran *Self Directed Learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah dapat menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam belajar, lebih leluasa untuk mengatur dan menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing individu. Dalam *Self Directed Learning* kegiatan mandiri bisa dilakukan oleh siswa

dengan cara mengatur sumber belajar yang tepat untuk digunakan dan sesuai dengan kebutuhan serta konteks pembelajaran. Dengan adanya kemandirian dalam kegiatan belajar tersebut dapat peningkatan kemampuan kognitif siswa terkait pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis yang mana hasilnya dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar. Penerapan model pembelajaran dengan metode *Self Directed Learning* sudah banyak diterapkan oleh tenaga pendidik khususnya di sekolah menengah dan masih sedikit di perguruan tinggi dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa terutama pada ranah kognitif. (Rahmaningrum & Suprijono, 2023)

Mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengatur emosi dengan inteligensinya, mampu menjaga keselarasan emosi, mampu mengendalikan diri, memotivasi diri sendiri, memiliki empati dan terampil secara sosial (Sri Utami & Veronica, 2021) Sehingga ketika menghadapi kesulitan selama kuliah mereka dapat menemukan solusi yang tepat dan tidak menyebabkan stres. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa, pengetahuan dan kemampuan mengekspresikan emosi yang tepat dapat menekan suasana hati yang tidak baik dan lebih semangat serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, kemampuan mengontrol emosi yang kurang baik dapat mempengaruhi

semangat dan motivasi belajar walaupun memiliki kemampuan kognitif yang bagus.

Kemampuan psikomotor dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan afektif masing-masing individu. Pemahaman yang memadai tentang konsep dan ditunjang dengan kematangan emosi selanjutnya dapat ditunjukkan dalam bentuk tindakan nyata yang terlihat. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan psikomotor diantaranya adalah motivasi, sikap, kemampuan kognitif efikasi diri, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Claudya Nere Sare et al., 2022)

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor merupakan target capaian utama bagi mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan, dikarenakan tiga komponen tersebut saling berkaitan. Untuk mencapai kemampuan psikomotor/skill yang baik mahasiswa harus memiliki kemampuan kognitif dan afektif yang memadai. Dalam dunia keperawatan luaran pentingnya adalah mampu melakukan Tindakan keperawatan yang mana merupakan kemampuan psikomotor.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan satu mata ajar sebagai bahan instrumen penelitian, sementara banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa selain metode pembelajaran, misalnya seperti faktor kesehatan mahasiswa dan kemampuan

masing-masing mahasiswa yang berbeda. Selain itu jumlah responden seharusnya bisa lebih banyak dan menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka metode pembelajaran *self Directed Learning* dapat diterapkan pada lebih banyak mata kuliah keperawatan sehingga dengan cara mengintegrasikan metode SDL ke dalam kurikulum sehingga target capaian pembelajaran (*Learning Outcome*) dapat tercapai.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan yang telah bersedia memfasilitasi penelitian ini hingga berjalan lancar dan dapat dipublikasikan.

Daftar Pustaka

Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>

Claudia Nere Sare, M., Listyawati Nurina, R., Br Damanik, E. M., & Edwin Handoyo, N. (2022). Hubungan Self Directed Learning Readiness Csl Online Dengan Kelulusan mini OSCE pada Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. In *Hubungan Self Directed Learning Readiness Cendana Medical Journal* (Vol. 23, Issue 1).

Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.00744a>

Loeng, S. (2020). Self-directed learning: A core concept in adult education. In *Education Research International* (Vol. 2020). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2020/3816132>

Mahayanti, A., & Ismoyo, I. (2021). Peran Pendidikan Keperawatan Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3, 303–310. <https://doi.org/10.54706/senastindo.v3.2021.153>

Rahmaningrum, H., & Suprijono, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di Sman 2 Trenggalek. In *Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 13, Issue 2).

Sri Utami, D., & Veronica, S. (2021). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Self Directed Learning mahasiswa Fk Uisu Pada Tahun 2021 *The Relation Of Emotional Intelligence With Self Directed Learning Students FKUISU IN 2021*.

Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning di Era Merdeka Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.159>

Zulfa Azizah, Nurlela, E. S. (2022). Pengembangan Pedoman Pembelajaran Mandiri untuk Meningkatkan Self Directed Learning Readiness. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1030–1037.